

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan kardiovaskuler yang sering dialami oleh masyarakat salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi disebut juga pembunuh gelap atau silent killer yang dapat mematikan seseorang tanpa diketahui gejala terlebih dahulu. Tekanan darah yang tinggi merupakan salah satu faktor resiko untuk stroke, serangan jantung, gagal jantung, aneurisma arterial, dan merupakan penyebab utama gagal jantung kronis (Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI, 2014)

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (Kemenkes RI, 2019). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%, Jawa Tengah 37,6%, Kalimantan Barat 37,0% dan Jawa Timur 36,3%.

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 mencatat Jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur

sekitar 11.008.334 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,83% dan perempuan 51,17%. Dari jumlah tersebut, penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 35,60% atau 3.919.489 penduduk (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020)

Hipertensi pada sebagian orang ada yang mengalami tanpa keluhan, sehingga menganggap tak perlu diobati dan beranggapan kalau makan obat akan merusak ginjal. Penderita hipertensi yang tekanan darahnya sering tidak terkontrol akan lebih cepat menderita penyakit ginjal kronik dibanding orang-orang yang tekanan darahnya terkontrol dengan baik. Dalam masyarakat awam, darah tinggi identik dengan pendarahan. Pada dasarnya jika seseorang dalam keadaan marah, maka tekanan darahnya akan meningkat. Namun, penyakit hipertensi ini sangat banyak dan sangat kompleks penyebabnya dan biasanya ada faktor genetik/keturunan ditambah dengan predisposisi lainnya seperti: kolesterol tinggi, sakit gula, dan obesitas. Penyakit darah tinggi dapat menyebabkan berbagai komplikasi antara lain terganggunya fungsi atau kerusakan organ tubuh, yaitu kerusakan pada otak, jantung, ginjal, dan mata (Irawati, 2015)

Pengobatan hipertensi terdiri dari terapi non farmakologis dan farmakologis. Terapi non farmakologis merupakan pelengkap terapi farmakologis untuk mendapatkan efek pengobatan yang lebih baik dan sebagai media untuk menunda pendekatan farmakologis dengan hipertensi ringan (Triyanto, 2014). Pengobatan penyakit darah tinggi secara herbal yang dibutuhkan adalah buah-buahan, sayur-sayuran, daun-daunan dan akar-akaran yang mengandung kalium, potassium, kalsium dan zat-zat penting lainnya.

Penderita penyakit darah tinggi pada umumnya kekurangan kalium, potassium, dan kalsium. Oleh karena itu, mengkonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran yang mengandung kalium, potassium, dan kalsium merupakan cara yang tepat untuk menurunkan tekanan darah tinggi, salah satunya adalah tanaman daun alpukat (Winarto, 2014). Tanaman alpukat merupakan salah satu tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat tradisional. Hampir dari semua bagian tanaman ini memiliki khasiat sebagai sumber obat-obatan. Bagian tanaman alpukat yang memiliki banyak khasiat adalah bagian daunnya, meskipun bagian buah juga memiliki kandungan gizi yang tertinggi. Daun alpukat ini juga mengandung kandungan zat aktif yaitu flavonoid dan quersetin. Flavonoid berkhasiat sebagai diuretik yang salah satu kerjanya yaitu dengan mengeluarkan sejumlah cairan dan elektrolit maupun zat-zat yang bersifat toksik. Dengan berkurangnya jumlah air dan garam dalam tubuh maka pembuluh darah akan longgar sehingga tekanan darah perlahan-lahan mengalami penurunan. Kandungan quersetin membantu melemaskan otot-otot pembuluh darah arteri dan membantu menormalkan penyempitan pembuluh darah arteri sehingga tekanan darah menurun (Mantong, 2017).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Awaluddin tahun 2016 tentang rebusan daun alpukat (*persea americana mill*) dapat menurunkan tekanan darah sistole dan diastole pada penderita hipertensi usia 45-59 tahun di desa Turi Kec. Turi Lamongan, mengatakan bahwa rebusan daun alpukat memiliki manfaat untuk menurunkan tekanan darah. Penggunaan rebusan 3 lembar daun alpukat 200 cc setiap hari secara teratur selama 15 hari dapat menurunkan tekanan darah rata-rata tekanan darah pasien hipertensi sebelum

diberikan rebusan daun alpukat adalah 164/94 mmHg dan sesudah diberikan rebusan daun alpukat (*persea americana mill*) adalah 156,40/86,50 mmHg.

Peran perawat sangat dibutuhkan untuk menerapkan inovasi yang mampu mencegah hipertensi pada pasien maupun keluarga serta memberikan suatu pelayanan asuhan keperawatan keluarga. Inovasi pemberian rebusan air daun alpukat bisa dilakukan pada pasien yang mengalami hipertensi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah studi kasus tentang “Efektifitas Terapi Rebusan Air Daun Alpukat Terhadap Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktifitas di Kabupaten Jember”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada efektifitas terapi rebusan air daun alpukat terhadap pasien hipertensi dengan masalah keperawatan intoleransi aktifitas di Kabupaten Jember.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah efektifitas terapi rebusan air daun alpukat terhadap pasien hipertensi dengan masalah keperawatan intoleransi aktifitas di Kabupaten Jember?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan intervensi pemberian terapi rebusan air daun alpukat terhadap pasien hipertensi di Kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan keluarga terhadap masalah keperawatan intoleransi aktifitas pada pasien hipertensi di Kabupaten Jember
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan keluarga terhadap masalah keperawatan intoleransi aktifitas pada pasien hipertensi di Kabupaten Jember
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan keluarga terhadap masalah keperawatan intoleransi aktifitas pada pasien hipertensi di Kabupaten Jember
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan keluarga terhadap masalah keperawatan intoleransi aktifitas pada pasien hipertensi di Kabupaten Jember
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan keluarga terhadap masalah keperawatan intoleransi aktifitas pada pasien hipertensi di Kabupaten Jember

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dalam dunia keperawatan khususnya bagi perawat dalam pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan intoleransi aktifitas.

1.5.2 Manfaat Praktik

1) Bagi Keluarga dan Pasien

Setelah dilakukannya asuhan keperawatan, keluarga diharapkan dapat mandiri, menjaga pola makan, hidup sehat, rutin pengobatan dan juga meningkatkan pengetahuan anggota keluarga tentang perawatan Hipertensi

2) Bagi Perawat

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dengan pasien yang mengalami Hipertensi

3) Bagi Intitusi

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi serta pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan

4) Bagi Penulis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan, pengalaman peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan hipertensi.